

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI
SD NEGERI 5 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

MIFTAHUL JANNAH

NPM 1813053093



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SD NEGERI 5 METRO UTARA

Oleh

MIFTAHUL JANNAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pendidik dituntut untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK sebagai tantangan era globalisasi dan perkembangan pendidikan sesuai zaman. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis TIK dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Utara. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan beberapa informan yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini 1) implementasi perencanaan pembelajaran berbasis TIK dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan alat TIK untuk menunjang pembuatan perangkat pembelajaran maupun melakukan diagnostik awal pada peserta didik. Media yang digunakan adalah laptop untuk membuat perangkat pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan proyektor, laptop, *chromebook*, dan *smartphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran. Alat TIK berupa LCD proyektor digunakan untuk menampilkan video, gambar, dan *powerpoint* sehingga pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi peserta didik yang memiliki berbagai jenis gaya belajar yang berbeda. 3) evaluasi pembelajaran berbasis TIK adalah dengan menggunakan aplikasi *Quizziz* untuk membuat tes lebih menarik.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING BASED ON INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN ELEMENTARY SCHOOL NEGERI 5 METRO UTARA

By

MIFTAHUL JANNAH

This research was motivated by the problem of the importance of information and communication technology in the field of education, especially in learning. Educators are required to be able to implement ICT-based learning as a challenge in the era of globalization and educational development according to the times. The aim of this research is to analyze the implementation of ICT-based learning in the process of planning, implementing and evaluating learning at SD Negeri 5 Metro Utara. This research applies a type of qualitative research involving several informants, namely school principals, educators and students. Data collection through interviews, observation and analysis of related documents. The results of this research are 1) the implementation of ICT-based learning planning is carried out by educators by utilizing ICT tools to support the creation of learning tools and carry out initial diagnostics on students. The media used is a laptop to create learning tools. 2) the implementation of ICT-based learning carried out by educators is by using projectors, laptops, chromebooks and cellphones to support learning activities such as delivering learning material. ICT tools in the form of LCD projectors are used to display videos, images and PowerPoint so that learning is more interesting and facilitates students who have various types of different learning styles. 3) evaluation of ICT-based learning is by using the Quizziz application to make tests more interesting.

Keywords: implementation, information and communication technology, learning.

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI
SD NEGERI 5 METRO UTARA**

OLEH

MIFTAHUL JANNAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SD NEGERI 5 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Miftahul Jannah**

No Pokok Mahasiswa : 1813053093

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP. 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

Dr. Darsono, M.Pd.
NIK. 232109541016101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Darsono, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Februari 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NPM : 1813053093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 5 Metro Utara" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 23 Mei 2025
Yang Menyatakan.



Miftahul Jannah
NPM. 1813053093

RIWAYAT HIDUP



Miftahul Jannah dilahirkan di Jakarta pada tanggal 16 Desember 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mahmudin dan Alm Ibu Nuraini.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Siraman, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 2 Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur, lulus pada tahun 2015.
3. SMK Negeri 3 Metro, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

”Teknologi tidak akan menggantikan guru hebat, tapi teknologi di tangan guru hebat akan transformasional”

(George Couros)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya terhanturkan atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Ketiga orang tuaku

Ayahanda kutercinta, Mahmudin dan Dua Ibunda kutercinta Nuraini dan Sri Ernawati

Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan kepadaku, terima kasih untuk tetap menjadi garda terdepan untukku, dalam setiap helaan nafas dan tulusnya perjuangan, semoga menjadi amal baik yang tidak terhapuskan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 5 Metro Utara" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Supriyadi, M.Pd., Ketua penguji yang telah bersedia memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
7. Dr. Darsono, M.Pd., Sekretaris penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Kampus B FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.
9. Sahabatku Yeni Indria Sari dan Bunga Indah Primadani yang telah menemani perjalanan menyelesaikan skripsi ini dengan segala suka dan duka.
10. Teman-teman seperjuangan KKN Badransari Fachlenti dan Kenya yang telah mendukung, memberi semangat, dan selalu ada dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 yang telah menemani peneliti dan menjadi teman untuk berdiskusi dalam segala hal selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Selalu memberikan kesehatan, perlindungan dan balasan kebaikan yang besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Metro, 20 Februari 2025
Peneliti,



Miftahul Jannah
NPM. 1813053093

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Implementasi Pembelajaran.....	9
2.1.2 Manajemen Pembelajaran	12
2.1.3 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	21
2.2 Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.1.1 Subjek Penelitian.....	31
3.1.2 Tempat Penelitian.....	32
3.1.3 Waktu Penelitian	32
3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	32
3.2.1 Pendekatan	32
3.2.2 Rancangan Penelitian	33
3.3 Kehadiran Peneliti.....	34
3.4 Sumber Data Penelitian.....	34
3.4.1 Sumber Data Primer	34
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Observasi.....	36
3.5.2 Wawancara.....	36

3.5.3 Dokumentasi	37
3.6 Analisis Data	38
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	42
3.7.1 Uji Credibility	42
3.8 Tahap Penelitian	44
3.8.1 Tahap Pralapanan	44
3.8.2 Tahap Lapangan	45
3.8.3 Tahap Analisis Data	46
3.8.4 Tahap Pelaporan	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Profil Sekolah	47
4.1.1 Visi dan Misi	47
4.1.2 Situasi dan Kondisi Sekolah	48
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara	50
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara	54
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara	58
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Perencanaan Pembelajaran	64
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran	69
4.3.3 Evaluasi Pembelajaran	72
V. SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengodean sumber data.....	35
2. Informan penelitian	35
3. Teknik pengumpulan data	37
4. Kisi-kisi pedoman wawancara	38
5. Kisi-kisi pedoman observasi	39
6. Kisi-kisi pedoman dokumentasi	40
7. Identitas sekolah.....	49
8. Sarana dan prasarana SD Negeri 5 Metro Utara	49
9. Pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 5 Metro Utara	50
10. Jumlah peserta didik di SD Negeri 5 Metro Utara tahun ajaran 2024/2025	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka berpikir penelitian.....	30
2. Komponen analisis data berdasarkan model interaktif.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Utara.....	82
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Utara	83
3. Surat Izin Penelitian	84
4. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Utara.....	85
5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	86
6. Pedoman Wawancara Pendidik.....	93
7. Pedoman Wawancara Peserta Didik	99
8. Pedoman Dokumentasi.....	102
9. Pedoman Observasi.....	103
10. Kode penelitian	104
11. Transkrip Wawancara	105
12. Transkrip Wawancara Pendidik Kelas 4	110
13. Transkrip Wawancara Pendidik Kelas 5	114
14. Transkrip Wawancara Pendidik 6A	118
15. Transkrip Wawancara Pendidik Kelas 6B	122
16. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	126
17. Hasil Observasi	128
18. Foto Observasi	130
19. Foto Wawancara.....	132
20. Kegiatan Diagnostik.....	133
21. Kegiatan Supervisi	134
22. Sekilas Lingkungan Sekolah.....	135
23. Sekilas Gedung Sekolah.....	136
24. Sertifikat Akreditasi	138

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pendidikan menjadi jalan untuk mewujudkan generasi yang lebih baik sebagai penerus bangsa. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan menjadi penentu gerak langkah bagi kemajuan suatu bangsa dan merupakan pilar yang penting untuk membangun peradaban yang lebih baik. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan maupun kehidupan di masyarakat. Sekolah dasar juga menjadi landasan bagi peserta didik dalam mempelajari kemampuan awal yang dibutuhkan pada pendidikan selanjutnya.

Peserta didik yang duduk di sekolah dasar diberikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan-kemampuan dasar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan dan keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan dasar juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial dengan teman sebayanya. Sekolah dasar sebagai bagian dari awal pendidikan, dituntut untuk mampu memberikan landasan dan kontribusi besar bagi perkembangan dan kemajuan generasi bangsa, sehingga ketika peserta didik melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya sudah mendapatkan bekal dasar pendidikan. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses. Permendikbud tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal dibutuhkan serangkaian proses yang sistematis dan terencana. Pendidik sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab

terhadap perkembangan peserta didik perlu menerapkan standar proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pendidik juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan harus terus mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga dapat mewujudkan tujuan nasional. Hal ini karena, tahun demi tahun perubahan terus terjadi. Perubahan tersebut sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ki Hadjar Dewantara (2009) mendeskripsikan dasar pendidikan berhubungan kodrat kemerdekaan anak, yaitu kodrat alam dan kodrat zamannya. Kodrat alam, yaitu terkait dengan potensi atau bakat yang mereka miliki, ras dan atau suku tempat mereka berasal, hingga karakteristik lingkungan budaya daerah mereka. Kodrat alam ialah keadaan yang karena sifat dan bentuk lingkungan di mana mereka berada (Putri dan Akhwani, 2023).

Kodrat zaman ialah berbicara era yang dijalani anak, sehingga edukasi di masanya menekankan pada kemampuan peserta didik yang memiliki (isi) keterampilan sesuai zamannya. Dalam ihwal kodrat zaman ini, pendidik diharapkan mampu menuntun anak untuk menyesuaikan diri (irama) dengan zaman, dan tetap menjaga harkat dan martabat kodrat alam bangsanya. Artinya, cara mengajar, cara belajar, serta interaksi antara peserta didik dan guru memiliki adaptasi akan dinamika zaman. Pendidikan yang tidak disesuaikan dengan perkembangan zaman akan ketinggalan dan lulusannya tidak akan mampu beradaptasi dengan zaman yang selalu berubah.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, masih ada sekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajaran yang belum sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Artinya kodrat zaman belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran, khususnya media yang berbasis Teknologi Informasi dan

Komunikasi. Padahal sekarang ini penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat populer dikalangan pendidikan, baik itu bagi pendidik maupun peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Metro Utara, alasan peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Utara adalah sekolah ini memiliki akreditasi A yang berarti memiliki kualitas yang baik. Keunikan dari SD Negeri 5 Metro Utara adalah sekolah ini memiliki banyak potensi yang masih dapat dikembangkan mulai dari peserta didik maupun pendidiknya. Peserta didik di SD Negeri 5 Metro Utara memiliki antusias belajar yang tinggi dan lebih tertarik untuk belajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Meskipun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tidak banyak yaitu berjumlah 9 orang, tetapi keinginan untuk belajar dan mengembangkan kompetensi sebagai seorang pendidik sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan peneliti di SD Negeri 5 Metro Utara, peneliti menemukan bahwa pada penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 5 Metro Utara telah menggunakan media berbasis TIK, khususnya dalam implementasi pembelajaran di kelas. Implementasi TIK sudah terlihat di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana pendidik sudah memanfaatkan LCD Proyektor guna menayangkan media pembelajaran berbasis TIK. Namun, pada pembelajaran berbasis TIK ini masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah kurangnya fasilitas atau alat pembelajaran seperti LCD Proyektor yang hanya memiliki 1 unit. Terbatasnya proyektor ini berakibat pada tidak semua pendidik dapat menggunakan alat secara bersamaan. Permasalahan lain terkait dengan pembelajaran yang ditemukan adalah kemampuan pendidik dalam penggunaan dan operasional alat berbasis teknologi masih kurang, sehingga dalam penerapannya pendidik membutuhkan waktu yang cukup lama hanya untuk memasang atau menginstal alat. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa TIK memang membawa pengaruh besar

dalam pembelajaran. Idealnya, kehadiran TIK dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran juga dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, penggunaan TIK juga tidak sebatas pada proses pembelajaran saja. Pemanfaatan TIK dapat dilakukan saat pendidik melakukan perencanaan pembelajaran. Adanya teknologi informasi dan komunikasi seperti laptop dapat membantu pendidik dalam membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat program tahunan, program semester, dan penyusunan modul ajar. TIK juga dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam proses evaluasi pembelajaran, dimana TIK dimanfaatkan untuk menginput data-data hasil evaluasi peserta didik dan menganalisis penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut beberapa penelitian menemukan bahwa pembelajaran berbasis TIK dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru bagi peserta didik dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian Huda menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi dengan mudah dapat diterima oleh peserta didik dengan memanfaatkan TIK. Penerapan TIK juga tidak semata-mata langsung diterapkan tetapi juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran akan lebih bermakna dengan pemanfaatan TIK yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Huda, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran di Sekolah Dasar berkualitas. Pendidik perlu memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran mulai dari memilih bahan ajar dan metode pembelajaran TIK yang tepat (Kurniawan dan Mahmudah, 2020). Penerapan pembelajaran berbasis TIK di sekolah dapat dilakukan dengan memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang dapat digunakan antara lain laptop atau komputer, LCD proyektor, dan media yang menggunakan koneksi internet (Amalia, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi alternatif

untuk mengurangi dampak-dampak yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan menjauhkan peserta didik dari rasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK tentu tetap menjadi tanggung jawab pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 5 Metro Utara”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.

Adapun subfokus penelitian ini yaitu:

- 1.2.1. Perencanaan pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.
- 1.2.2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.
- 1.2.3. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1. Bagaimana perencanaan pendidik dalam menyusun pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara?
- 1.3.2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara?
- 1.3.3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1. Mendeskripsikan perencanaan pendidik dalam menyusun pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.
- 1.4.2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.
- 1.4.3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK secara lebih lanjut.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1.5.2.1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik sehingga semua sumberdaya dapat diberdayakan secara optimal.
- 1.5.2.2. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.
- 1.5.2.3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, pengetahuan, wawasan serta pengalaman langsung mengenai pembelajaran berbasis TIK.
- 1.5.2.4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada pembelajaran berbasis TIK.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1. Implementasi

Implementasi adalah aktivitas, adanya aksi, tindakan yang terencana dengan penggunaan sarana (alat) dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

1.6.2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha-usaha terencana untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai objek pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, namun dalam praktiknya, kejadian-kejadian selama pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna.

1.6.3. Pembelajaran berbasis TIK

Pembelajaran TIK adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis TIK pada dasarnya dilakukan pada bagian pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

1.6.4. Perencanaan pembelajaran berbasis TIK

Perencanaan pembelajaran berbasis TIK adalah langkah-langkah rangkaian kegiatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Rangkaian kegiatan yang direncanakan tentunya memuat penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran ini, juga dilakukan dengan memanfaatkan TIK. Rencana pembelajaran yang dibuat dengan memuat pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menggunakan media berbasis TIK seperti *power point*, proyektor, dan juga laptop.

1.6.5. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK adalah pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media untuk memberikan materi kepada peserta didik. Media berbasis TIK yang dapat digunakan antara lain komputer dan LCD proyektor. Adapun media lain yang digunakan adalah *smartphone*.

1.6.6. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK

Evaluasi pembelajaran berbasis TIK adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Pendidik melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik dengan mengamati aktivitas peserta didik di kelas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Implementasi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian implementasi secara etimologi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Firdianti, 2018). Implementasi adalah proses interaksi antara rumusan tujuan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapai hasil sebagaimana sebuah kemampuan untuk menempaurutan hubungan sebab akibat agar diperoleh hasil yang diketahui (Mas'ud. 2022).

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Pada intinya bahwa implementasi bermaksud untuk menerapkan tindakan sehingga dari tindakan tersebut terwujud suatu perubahan yang dikehendaki (Mulyadi, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi merupakan aktivitas, adanya aksi, tindakan yang terencana dengan penggunaan sarana (alat) dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi juga berarti suatu tindakan untuk menerapkan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan. Implementasi sebagai suatu kegiatan penerapan tentunya harus mengacu pada prosedur- prosedur atau rencana dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang sudah terencana akan dapat berlangsung dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (20) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Adanya hubungan timbal balik dan pengaruh yang baik dalam proses belajar dan mengajar disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian- kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik (Parwati, 2018).

Pembelajaran (*instruction*) diartikan sebagai proses belajar yang sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. Sifat dari proses pembelajaran tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada aspek pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilannya (Hayati, 2017).

Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar peserta didik yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, peserta didik dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Pembelajaran juga diartikan sebagai hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik, dalam hal ini pendidik menciptakan situasi dan kondisi agar peserta didik dapat aktif belajar, melalui interaksi tersebut akan timbul suasana atau proses belajar mengajar yang aktif dan masing-masing peserta didik sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik (Mudrikah dkk, 2021).

Implementasi pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan kesempatan belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan dengan situasi yang menyenangkan dan tidak terlalu diberikan tekanan belajar yang berat, melainkan peserta didik diharapkan mendapat motivasi belajar untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing (Ardianti dan Amalia, 2022).

Pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini sebenarnya sederhana yaitu guru berperan sebagai sumber belajar dan juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Akan tetapi dari hal tersebut artinya seorang pendidik dituntut untuk lebih mengembangkan profesionalitasnya, dan juga harus memiliki kompetensi lain seperti pedagogik, kepribadian, dan juga kompetensi sosial. Sehingga dengan itu akan tersampainya maksud dari pada rancangan merdeka belajar (Pendi, 2020). Sehingga konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka ini dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, serta dapat membentuk sikap dan juga mendorong keterampilan serta kepercayaan diri (Ainia, 2020).

Implementasi kurikulum merdeka dimulai dengan pembentukan komite pembelajaran. Adapun unsur dari komite pembelajaran terdiri dari Pendidik baik pendidik kelas tinggi maupun kelas rendah, pendidik pada mata pelajaran olah raga, Agama, Kepala Sekolah dan seorang pengawas bina. Penerapan pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pembelajaran kurikulum merdeka berupa modul ajar, mengikuti pedoman pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan kata lain, capaian pembelajaran (CP) digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, untuk merencanakan penilaian diagnostik, untuk mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, dan untuk mengembangkan rencana penilaian formatif dan sumatif. Sekolah yang memiliki kurikulum merdeka dimulai dengan melakukan penilaian diagnostik, pembelajaran melalui modul pengajaran berbasis proyek baik untuk proyek jangka pendek maupun jangka panjang, pembelajaran di ruang kelas sesuai dengan karakteristik siswa, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian, et.al. 2022)

Berdasarkan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan menerapkan proses pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Implementasi pembelajaran telah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Pada implementasi pembelajaran dituntut untuk dapat memberikan ruang pada peserta didik aktif dalam kegiatan belajar. Tindakan dalam implementasi pembelajaran ditujukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2.1.2 Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan pendidik (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif

dan efisien (Rukajat, 2018). Manajemen pada hakikatnya merupakan proses pemecahan masalah, sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagaimana langkah-langkah pemecahan masalah, yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Diagnosis masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan Keputusan, (5) Perencanaan, (6) Pengorganisasian, (7) Pengkoordinasian, (8) Pendelegasian, (9) Penginisiasian, (10) Pengkomunikasian, (11) Kerja dengan kelompok-kelompok, (12) Penilaian. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Maria dan Sedyono, 2017).

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah pendidik. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan (Yamin dan Maisah, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, tanpa manajemen yang baik pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan utuh dan maksimal. Oleh karena itu manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum.

1. Perencanaan Pembelajaran

Secara umum kata Perencanaan Pembelajaran tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Jika dikaji dari kata-kata yang membangunnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang belajar. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktivitas berpikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rokhmawati, 2023).

Perencanaan pembelajaran berbasis TIK adalah kegiatan perencanaan yang pada prosesnya memanfaatkan teknologi. TIK secara inovatif dapat dimanfaatkan dalam semua tahap perencanaan, seperti jaringan internet yang dimanfaatkan untuk menyiapkan rencana pembelajaran dengan mempersiapkan materi, mencari model, metode, strategi, serta media yang dapat menyampaikan materi, menerapkan materi, dan mendukung kegiatan belajar mengajar, dimana pendidik memiliki peran utama dalam menggabungkan teknologi dan pembelajaran yang dilakukan (Supiandi dan Lisa, 2018).

Kegiatan perencanaan pembelajaran terutama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran pendidik menggunakan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran yang memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dimana, pembelajaran abad 21 pendidik harus melakukan inovasi dari pendekatan tradisional menuju pendekatan digital dengan penggunaan internet untuk mencari model, metode, strategi, dan menggunakan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran yang mencukupi kebutuhan peserta didik (Prayogi dan Estetika, 2019).

Perencanaan pembelajaran berbasis TIK dapat digunakan sebagai sumber informasi di sekolah dasar, dimana TIK menyediakan materi pelajaran online dalam bentuk buku, tulisan di internet, *e-library* (perpustakaan elektronik), *e-modul* (modul elektronik) sebagai sumber belajar yang dapat diakses pendidik untuk mendapat dan memahami materi secara mendalam sehingga pembelajaran yang dilakukan terhindar dari kesalahan serta materi-materi akan selalu diperbaharui dan selalu siap untuk diakses setiap saat (Haryati dan Erwin, 2019)

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis TIK adalah langkah-langkah rangkaian kegiatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Rangkaian kegiatan yang direncanakan tentunya memuat penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran ini, juga dilakukan dengan memanfaatkan TIK. Rencana pembelajaran yang dibuat dengan memuat pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menggunakan media berbasis TIK seperti *power point*, proyektor, dan juga laptop.

Keberhasilan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis TIK dapat dilihat dari 4 indikator. Keempat indikator tersebut meliputi:

- 1) Pemanfaatan media TIK untuk diagnostik dan assesmen awal,
- 2) Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan rencana,
- 3) Pemilihan media teknologi yang sesuai dengan materi pembelajaran,
- 4) Desain rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Hadi, Utamayasa, & Lathfiah, 2019)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK merupakan tantangan bagi pendidik untuk menciptakan jenis kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu bersamaan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK tidak hanya diberlakukan untuk pendidik, melainkan peserta didik juga.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK bahwa peserta didik dituntut untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri pada jenis pembelajaran yang diterimanya (Rofiyah, 2022). Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh pendidik, salah satu peran utama teknologi dalam pembelajaran adalah membantu mempermudah implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya alat-alat digital seperti komputer, proyektor, dan aplikasi pembelajaran daring, pendidik dapat menyajikan konten yang mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Teknologi juga memungkinkan penyampaian materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga prinsip pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan lebih efektif. Pendidik dapat menggunakan teknologi untuk memberikan tugas dan modul yang dipersonalisasi, menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pendidik juga menekankan bahwa teknologi sangat penting untuk membantu proses pembelajaran, terutama dalam hal asesmen. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen formatif menjadi kunci untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik secara berkala.

Melalui kemajuan teknologi, pendidik dapat dengan mudah melakukan asesmen melalui platform digital, seperti Google Forms atau aplikasi pendidikan lain yang dapat secara otomatis memproses hasil dan memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik.

Selain itu, teknologi memungkinkan asesmen yang lebih variatif, seperti asesmen berbasis proyek atau simulasi yang interaktif, sehingga siswa tidak hanya dinilai berdasarkan tes tertulis, tetapi juga berdasarkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Penggunaan teknologi ini membantu pendidik untuk memonitor perkembangan peserta didik secara lebih rinci dan tepat waktu (Muhammad Farid dkk, 2024)

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yaitu pembelajaran yang menggunakan TIK sebagai sumber belajar dengan peserta didik dapat memanfaatkan *e-learning* atau mencari sendiri materi dengan berbasis online untuk mendapat ilmu yang dibutuhkan dari manapun, kapanpun, dan dimanapun (Huda, 2020). Pembelajaran berbasis TIK bahwa kehadiran internet menyediakan berbagai ruang maya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dalam lingkup yang luas oleh peserta didik. Dengan adanya kemajuan dalam perkembangan digital menjadikan pendidik bukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar membuat peserta didik dapat memanfaatkan komputer/laptop dan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan (Syahputra, 2018).

Pembelajaran berbasis TIK untuk memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak dengan peserta didik usia sekolah dasar berada dalam tahap untuk memahami hal-hal konkret, maka TIK dimanfaatkan untuk menyajikan visualisasi dan animasi materi tertentu untuk membangun pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik, dimana pembelajaran sekolah dasar terutama kelas rendah masih bersifat abstrak, sehingga materi perlu divisualisasikan dengan menggunakan TIK untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Huda, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK pendidik dapat memanfaatkan laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan video dan memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran, salah satu

contoh pada materi keberagaman suku bangsa di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan TIK sebagai media pembelajaran berfungsi dalam menyamakan persepsi peserta didik atas informasi yang disampaikan (Sanjaya, 2013).

Memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak, TIK dapat dimanfaatkan sebagai media yang dapat membangun suasana menyenangkan dan menarik untuk peserta didik dengan pendidik menggunakan laptop untuk menyimpan dan menampilkan video *ice breaking* serta animasi untuk membuat suasana belajar menjadi menarik.

Media pembelajaran *powerpoint* interaktif dapat dimanfaatkan dalam mengendalikan peserta didik saat pembelajaran karena memuat foto/gambar, video, dan latihan soal yang dibuat menjadi menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, tertarik, senang, serta fokus untuk mengikuti pembelajaran. TIK sebagai media dapat menarik perhatian serta kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran merupakan tantangan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat konten pembelajaran digital (program pembelajaran, presentasi interaktif, animasi pembelajaran), terutama dalam pembelajaran abad 21. Pendidik dapat menggunakan alat peraga atau simulasi yang disediakan TIK untuk mempermudah dalam menyampaikan materi sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk memperhatikan (Prayogi dan Estetika, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK membangkitkan pemikiran dan menarik fokus peserta didik terhadap pembelajaran sehingga dapat berjalan secara maksimal. Terutama dengan memanfaatkan laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan gambar, film, latihan soal, dan video *ice breaking* yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada pembelajaran karena

peserta didik mempunyai cara belajar dan kapasitas yang berbeda (Sanjaya, 2013).

Aspek pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK secara lebih khusus terdapat dalam 6 indikator. Keenam indikator tersebut yaitu:

- (1) pengetahuan pendidik terhadap media pembelajaran berbasis TIK;
- (2) upaya pendidik meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK;
- (3) pembuatan media pembelajaran berbasis TIK;
- (4) relevansi dengan tujuan pembelajaran;
- (5) relevansi dengan materi pembelajaran; dan
- (6) relevansi dengan karakteristik peserta didik (Fauziah, 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran berbasis TIK

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Pada abad 21, kehadiran TIK dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi. TIK memberikan kesan kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik untuk memberikan umpan balik baik secara langsung maupun tidak langsung. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK adalah evaluasi yang dirancang dengan menggunakan bantuan TIK.

Misalnya menyusun soal tes dengan bantuan komputer, menyusun tes secara daring, dan menggunakan aplikasi yang dapat diunduh melalui internet (Khusnuridho, 2016). Penilaian pembelajaran berbasis TIK merupakan penilaian yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK misalnya dengan memberikan tes kepada peserta didik dengan metode game melalui aplikasi berbasis online seperti *Quiziz*, *Kahot*, *classroom* dan lain-lain (Sanjaya, 2013). Evaluasi pembelajaran yang berbasis TIK pada dasarnya adalah penilaian yang menggunakan bantuan alat atau teknologi informasi di era modern seperti *smatrphone*, komputer, jaringan internet, dan proyektor. Alat-alat elektronik modern dapat digunakan sebagai media untuk melakukan input data hasil evaluasi pembelajaran (Aka, 2017).

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta di gunakan sebagai bahan penyusun pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2010). Evaluasi pembelajaran berbasis TIK merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mendapatkan data terkait pencapaian peserta didik dalam pembelajaran yang berbasis TIK. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai atau memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan.

Evaluasi yang ditujukan kepada peserta didik ini disebut dengan evaluasi hasil. Evaluasi juga mencakup evaluasi pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, apakah sudah sesuai dengan rencana yang dilakukan atau masih ada kendala yang ditemui guru saat proses pembelajaran. Indikator evaluasi pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran berdasarkan manfaat TIK yaitu :

- 1) Evaluasi lebih interaktif dan menarik.
- 2) Penyediaan umpan balik yang cepat dan terukur.
- 3) Personalisasi evaluasi pembelajaran.
- 4) Penghematan waktu dan sumber daya (Yasin dkk, 2024).

Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan berbagai media online dapat membuat evaluasi semakin menarik dan interaktif. Hal ini karena evaluasi berbasis TIK dapat menciptakan suasana baru bagi peserta didik sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Umpan balik menjadi efektif jika dilakukan secara cepat dan tepat dengan bantuan teknologi informasi.

Evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK juga seharusnya meliputi aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan Teknologi, dan kesiapan infrastruktur. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga harus melihat keterlibatan peserta didik dalam menggunakan teknologi (Cahyanto, 2023)

2.1.3 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Dewasa ini penggunaan TIK telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh perkembangan TIK mulai dari perseorangan hingga instansi pemerintahan. Selain itu, TIK dapat mendorong perubahan peradaban manusia dari era industri ke era informasi. TIK adalah teknologi yang digunakan untuk menangani informasi dan membantu cara komunikasi (pengolahan informasi) dengan bantuan komputer untuk mengkonversikan, mengubah, menyimpan, mengolah, mengirim, dan menerima informasi (Fauziah dan Hedwig, 2010). Teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa teknik, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya dalam komputerisasi berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

Teknologi informasi dan komunikasi juga diartikan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, dan memanipulasi data dengan berbagai cara sehingga dihasilkan informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok seperti bisnis, pemerintahan, dan organisasi yang digunakan untuk langkah strategis dalam pengambilan keputusan (Munir, 2011).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, dan mengolah data atau informasi agar dihasilkan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk individu maupun kelompok. TIK telah banyak digunakan oleh orang dalam berbagai aspek kehidupan, begitupun dalam dunia pendidikan. Pendidik dapat menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perkembangan zaman di era modern saat ini, banyak sekali TIK yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan juga televisi maupun *smarthpone* yang saat ini banyak orang yang memilikinya.

Penerapan TIK di sekolah memerlukan pendekatan yang tepat dengan tujuan, kondisi, dan kemampuan sekolah. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sebuah pembelajaran disekolah merupakan fasilitas pendidikan yang mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana lainnya, sehingga fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber belajar baik kuantitas maupun kualitasnya sejalan dengan teknologi pendidikan (Munir, 2011).

Bentuk pembelajaran TIK yang diterapkan disekolah seperti komputer maupun laptop. memiliki berbagai manfaat. Manfaat TIK bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses

narasumber dan sebagai media kerjasama.

Penerapan TIK dalam sebuah pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa batas. Peserta didik dapat mengaplikasikan TIK dimanapun dan kapan saja diperlukan (Mulyasa, 2012).

Menurut Munir berikut beberapa bentuk pemanfaatan TIK disekolah:

1. Berbagi hasil penelitian; Hal ini memungkinkan suatu hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain hingga mencakup di seluruh belahan bumi. Selain berbagi hasil penelitian juga mencegah terjadinya penelitian serupa yang sama atau berulang.
2. Sarana konsultasi; Hal yang sama juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan *e-mail*, *chatting*, atau *mailing list* diinternet.
3. Perpustakaan *Online*; Perpustakaan ini memungkinkan peserta didik atau pendidik dapat mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran dengan mudah, tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu.
4. Diskusi *Online*; Aplikasi diskusi *online* memungkinkan para pelajar dapat saling bertukar pikiran, tanpa harus berkumpul disuatu tempat, serta memungkinkan pelajar dapat berdiskusi dengan seorang ahli.
5. Kelas *Online*; aplikasi kelas *online* dapat digunakan bagi lembaga-lembaga pendidikan jarak jauh dengan bentuk materi pelajaran yang dibuat interaktif dan menarik (Munir, 2011).

Perubahan dalam pola pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat, hal ini dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa harus menghilangkan model pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Indonesia melalui kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kompetensi pendidik berupa empat kompetensi dasar pendidik yang tercantum dalam Permendiknas No 16

tahun 2007, yang terdiri empat domain, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam butir-butir di Permendiknas tersebut yang berkaitan dengan kompetensi TIK pendidik adalah:

- (1) Kompetensi Pedagogik: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pembelajaran peserta didik.
- (2) Kompetensi Profesional: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berkaitan dengan integrasi TIK dalam Kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis TIK, maka kompetensi TIK untuk pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kompetensi pendidik, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Kompetensi TIK merupakan penguat untuk keempat domain kompetensi pendidik tersebut.

TIK dapat mendukung reformasi pendidikan yang dibutuhkan dan dapat mendukung penyampaian pengembangan profesionalitas pendidik melalui pembelajaran. Selain itu, TIK juga dapat mendukung penyediaan layanan informasi tentang pendidik dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam sistem pendidikan.

Pemanfaatan TIK yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan kapasitas mengajar pendidik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dituntut harus dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran (Rusyan, 2014). Untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para pendidik dituntut meningkatkan pengetahuan dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat teknologi lainnya

yang dapat digunakan untuk mensinergikan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, *the International Society for Technology in Education* (ISTE) merekomendasikan *Foundation in Technology for All Teacher Foundation Standard* (Lowther et.al. 2000). Dalam standard ini mengindikasikan bahwa para pendidik harus memiliki kompetensi dalam penggunaan TIK.

Berikut rincian dari kompetensi tersebut:

- (1) Pemahaman umum dan kemampuan penguasaan TIK oleh pendidik sangat penting dikarenakan pendidik akan menggunakan perangkat TIK untuk menjalankan *software*; mengakses, menghasilkan, memanipulasi, mengolah data, dan mempublikasikan hasilnya. Pendidik juga harus dapat melakukan penilaian terhadap performansi komponen-komponen pada *hardware* dan *software* pada perangkat TIK dan mampu menerapkan strategi pemecahan masalah.
- (2) Pendidik mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran berbasis TIK. Kemampuan ini perlu dimiliki oleh pendidik karena dalam pembelajaran berbasis TIK akan menggunakan berbagai perangkat TIK baik *hardware* dan *software*. Pendidik akan menggunakan TIK pada proses pembelajaran untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi, melakukan penelitian, pembuatan media pembelajaran, melakukan penilaian, dan berbagai pemecahan masalah dalam pembelajaran. Selain itu pendidik juga akan membuat perencanaan pembelajaran dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dengan memanfaatkan TIK secara baik, etis, dan legal.
- (3) Pendidik mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum secara efektif. Kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum ini, pendidik menggunakan layanan TIK untuk mendukung instruksional dalam kelas dan mata pelajaran yang

menjadi tanggung jawabnya. Mereka harus merencanakan dan menyampaikan unit-unit intruksional yang mengintegrasikan berbagai hal yaitu *software*, aplikasi dan media pembelajaran.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang berfungsi untuk mendukung teori. Penelitian relevan dalam penelitian ini disajikan nama peneliti dan hasil temuannya. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

2.2.1 Erina (2022)

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa implementasi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dengan menggunakan komputer multimedia dalam pembelajaran. Kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan komputer multimedia di SDIT Mutiara Kota Pariaman adalah menetapkan pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan komputer multimedia, melengkapi sarana prasarana yang akan mendukung penggunaan komputer multimedia, dan melakukan bimbingan dan pelatihan penggunaan komputer multimedia terhadap para guru secara mandiri.

2.2.2 Wangge (2020)

Hasil penelitian Wangge adalah; (1) adanya manfaat media pembelajaran berbasis ICT dalam bidang pendidikan; (2) adanya manfaat media pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar matematika di sekolah menengah.

2.2.3 Hananika dan Suhartono (2022)

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran tematik diantaranya terlihat pada penerapan media TIK belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan guru belum menguasai teknologi, penggunaan media TIK ketika AKM belum

berjalan maksimal, guru kebanyakan masih menggunakan buku sebagai bahan ajar dengan metode ceramah dan guru hanya menayangkan materi berupa tulisan-tulisan yang hanya membuat peserta didik merasa bosan; 2) Kendala yang dialami guru yaitu guru belum bisa menguasai teknologi dengan baik, sarana dan media TIK yang terbatas dan guru kurang kreatif dalam membuat bahan ajar; 3) Solusi yang diperoleh guru yaitu guru dapat mengikuti pelatihan mengenai TIK seperti halnya mengikuti seminar, workshop, lokakarya, sosialisasi dan lain sebagainya, melengkapi berbagai sarana dan media berbasis TIK yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan guru dapat mengambil materi tambahan dari internet.

2.2.4 Aziza dkk (2021)

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa didalam pembelajaran salah satu poin keberhasilan ketika kita mengajar adalah media yang kita gunakan dengan strategi dan model pembelajaran. Penerapan TIK dalam proses pembelajaran merupakan langkah inovatif dalam dunia pendidikan dimana siswa sekarang sudah memasuki generasi Z artinya mereka sudah mengenal teknologi didalam pembelajarannya sehingga kita sebagai guru harus mampu mengimbangi kemampuan peserta didik dari Teknologi tersebut (TIK). TIK mencakup dua aspek yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi dimana dalam implementasinya dalam dunia pendidikan, kedua aspek ini sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas, oleh karena itu sebagai guru kita harus mampu mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa didalam kelas dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan media berbasis TIK artinya kita dapat membuat media dengan berbagai gabungan aplikasi yang dirangkum menjadi satu sehingga siswa tertarik karena tampilan media yang digunakan guru.

2.2.5 Maria dan Sedyono (2017)

Hasil penelitiannya adalah selain guru ada keterlibatan kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator IT serta koordinator sarpras. SD Kristen Satya Wacana mempunyai potensi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK namun masih ada masalah dalam perencanaan manajemen pembelajaran yang berbasis TIK. Manajemen pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SD Kristen Satya Wacana belum efektif karena sebagian besar guru belum menyusun dan mengembangkan RPP yang menjadi acuan rinci bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran yang berbasis TIK.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, waktu, subjek, dan tempat penelitian dilaksanakan.

2.3 Kerangka Pikir

Peserta didik merupakan individu yang sedang mengenyam Pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Peserta didik adalah subjek pendidikan di sekolah, dimana peserta didik merupakan salah satu input atau sumber daya yang ada di sekolah. Pengembangan potensi pada diri peserta didik dilakukan dengan berbagai proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diberikan oleh pendidik sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan berbagai model dan media sehingga pembelajaran tidak monoton bagi peserta didik.

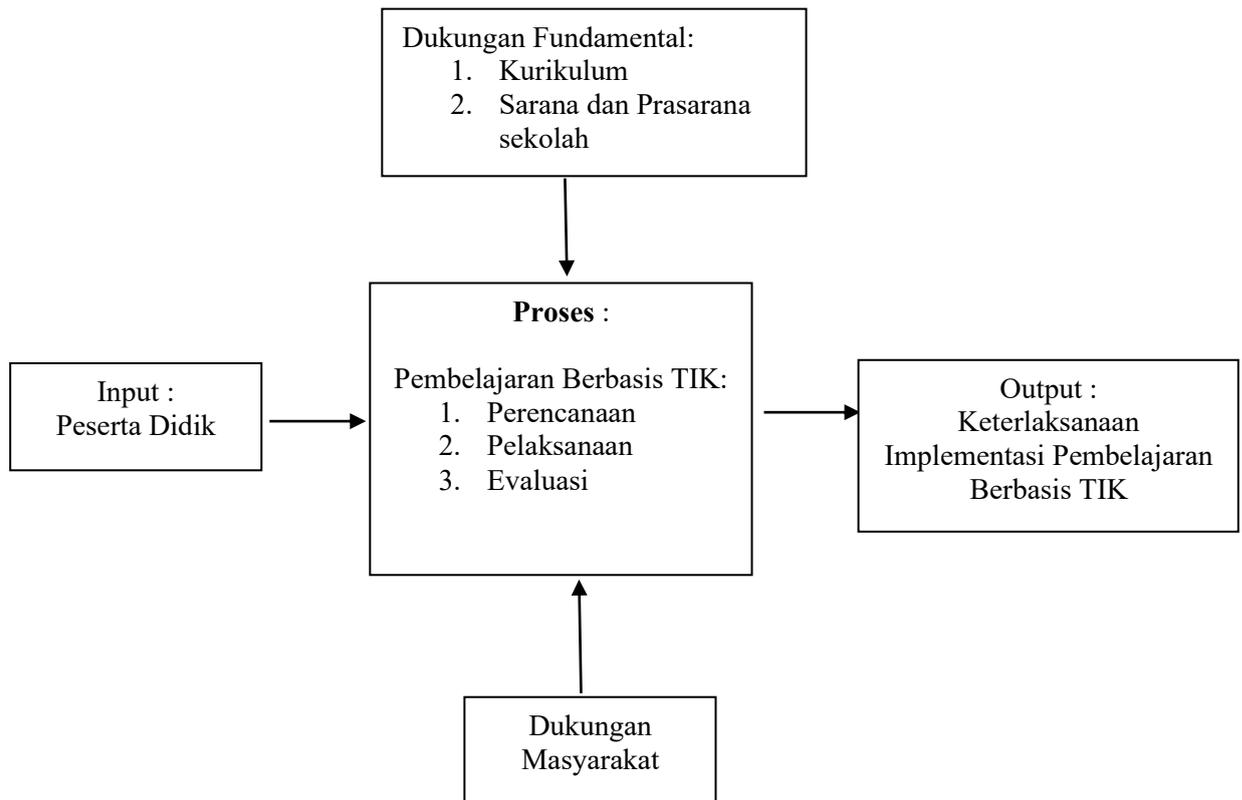
Pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu proses pembelajaran yang menggunakan bantuan media teknologi informasi. Perkembangan zaman dan teknologi yang canggih seperti sekarang ini, berdampak pada dunia Pendidikan. Penggunaan alat TIK dalam proses pembelajaran merupakan hal

yang sangat penting demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak bisa disamakan dengan pembelajaran yang telah lalu. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya perlu untuk melakukan manajemen pembelajaran supaya hasilnya dapat tercapai dengan maksimal.

Proses pembelajaran yang baik terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum pendidik melaksanakan pembelajaran maka perlu untuk merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Proses perencanaan pembelajaran berbasis TIK tentunya merencanakan pembelajaran yang melibatkan alat TIK mulai dari menyusun ATP, modul ajar, dan juga alat evaluasi yang akan digunakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Setelah perencanaan selesai, maka dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan keseluruhan komponen belajar yang ada seperti peserta didik, pendidik, dan juga sarana dan prasana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK merupakan proses penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan TIK. Pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh server untuk kegiatan evaluasi seperti *Quiziz*, *wordwall*, dan juga *Quipper*. Aplikasi ini selain memudahkan pendidik dalam proses penilaian, juga dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, maka akan mendapatkan hasil (output) yang lebih maksimal.

Berikut ini alur kerangka berpikir dalam penelitian ini yang dijelaskan pada gambar.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian
(Sumber: Analisis Peneliti)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran berbasis TIK di kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Utara. Peneliti melibatkan pendidik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan dengan melakukan pengamatan dan juga wawancara kepada informan atau sumber data. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus (melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkannya secara deskripsi).

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diambil datanya untuk penelitian. Subjek penelitian yang dipilih adalah pendidik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Utara sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas, yang mana dalam kegiatan pembelajarannya mengimplementasi pembelajaran berbasis TIK. Tahun pelajaran 2024/2025.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah studi deskriptif mengenai implementasi pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara.

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 5 Metro Utara yang beralamatkan di Jl. Komodo, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.1.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dari tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 16 September 2024.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2015). Penelitian kualitatif juga memiliki arti penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan saat kondisi yang dialami benar-benar terjadi (*natural setting*) (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.

- 2) Melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau holistik. Peneliti berinteraksi dengan responden dengan konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
- 3) Manusia sebagai instrumen. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terlebih kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, manusia hanya sebagai alat yang dapat berhubungan dengan respon atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kenyataan- kenyataan di lapangan.
- 4) Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada data asli atau *natural condition*. Bersifat alamiah, artinya peneliti harus menjaga keaslian kondisi dan jangan sampai merusak atau mengubah.
- 5) Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- 6) Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa- peristiwa yang akan diselidiki, dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, peneliti akan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu (Sugiyono, 2020).

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang menjadi pengumpul data utama. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Sebagai instrumen kunci (*key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Peneliti sebagai manusia yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2020). Oleh sebab itu, peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Pemerolehan data tersebut peneliti peroleh dengan terjun langsung ke lapangan. Peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti akan mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Sumber data primer pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan data lapangan yang langsung peneliti peroleh dari responden, yaitu, pendidik kelas tinggi di kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Utara.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain. Data sekunder berfungsi untuk mendukung data primer yang dikumpulkan saat penelitian berlangsung. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2020), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain maupun dokumen.

Contoh dari sumber data sekunder adalah buku, dokumen, foto, dan statistik.

Tabel 1. Pengodean Sumber Data

Sumber Data	Kode
Kepala Sekolah	KS
Pendidik Kelas IV	PD 4
Pendidik Kelas Va	PD 5a
Pendidik Kelas Vb	PD 5b
Pendidik Kelas VI	PD 6
Peserta Didik Kelas IV	PSd 4
Peserta Didik Kelas Va	PSd 5a
Peserta Didik Kelas Vb	PSd 5b
Peserta Didik Kelas VI	PSd 6

(Sumber: Analisis Peneliti)

Berdasarkan sumber data di atas, maka ada 9 informan yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Secara lebih rinci, pembagian informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

Jenis Informan	Informan	Jumlah
Kepala Sekolah	Key Informan	1
Pendidik	Informan	4
Peserta Didik	Informan	4
Jumlah		9

(Sumber: Analisis Peneliti)

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *Snowball sampling*. Menurut sugiyono (2020) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam

penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan dua atau tiga orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah) (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif harus dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Teknik pengumpulan data dengan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi yang berperan serta) dan *non participant observation* (Sugiyono, 2020). Penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation*, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran berbasis TIK di kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Utara.

3.5.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yang baik adalah wawancara yang dilakukan secara langsung atau *face to face* maupun dengan menggunakan gawai sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, sehingga peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2020). Peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Pendidik kelas IV sebanyak 1 orang
- 3) Pendidik kelas V sebanyak 2 orang
- 4) Pendidik kelas VI sebanyak 1 orang
- 5) Peserta didik kelas IV sebanyak 2 orang
- 6) Peserta didik kelas V sebanyak 4 orang
- 7) Peserta didik kelas IV sebanyak 2 orang

Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran tentang pembelajaran berbasis TIK di kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Utara.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang dikumpulkan berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, sertadata-data yang menggambarkan proses pelaksanaan berbasis TIK (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti akan diberikan pengkodean untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Adapun tabel pengkodean data yang dimaksud disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data	Kode
Wawancara	W
Observasi	O
Dokumentasi	D

Sumber: Analisis Peneliti

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada informan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Instrumen lembar wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi wawancara yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pedoman Wawancara

Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
Perencanaan Pembelajaran berbasis TIK	Pemanfaatan media TIK untuk diagnostik dan assesmen awal,		<ul style="list-style-type: none"> - W.KS - W.PD - W.PSd
	Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan rencana,		
	Pemilihan media teknologi yang sesuai dengan materi pembelajaran,		
	Desain rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik		
Pelaksanaan Pembelajaran berbasis TIK	Pengetahuan pendidik terhadap media pembelajaran berbasis TIK		<ul style="list-style-type: none"> - W.KS - W.PD - W.PSd
	Upaya pendidik meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
	Pembuatan media pembelajaran berbasis TIK		
	Relevansi dengan tujuan pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> - W.KS - W.PD - W.PSd
	Relevansi dengan materi pembelajaran		
	Relevansi dengan karakteristik peserta didik		
Evaluasi Pembelajaran berbasis TIK	Evaluasi lebih interaktif dan menarik		
	Penyediaan umpan balik yang cepat dan terukur		
	Personalisasi Evaluasi Pembelajaran		
	Penghematan waktu dan sumber daya		
	Penilaian proses dan hasil		

Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
	pembelajaran		
	Kemampuan guru dalam menggunakan Teknologi		
	Kesiapan infrastruktur		

(Sumber : Hadi, Utamayasa, & Lathifah, 2019. Fauziah, 2021. Yasin, dkk, 2024. Cahyanto, 2023)

3.6.2. Pedoman Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengumpulkan informasi atau data melalui sebuah pengamatan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman observasi agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 5. Pedoman Observasi

Fokus Pengamatan	Indikator	Aspek yang diobservasi
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pembuatan Media pembelajaran	1) Media TIK yang digunakan 2) Kesesuaian media TIK dengan materi
	b. Relevansi dengan tujuan pembelajaran	1) Kesesuaian penjelasan pendidik terhadap tujuan pembelajaran 2) Kesesuaian TIK yang digunakan untuk mencapai tujuan
	c. Kemampuan pendidik menggunakan TIK	1) Pendidik dapat mengoperasikan computer 2) Pendidik dapat menggunakan LCD proyektor

(Sumber : Fauziah, 2021)

3.6.3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengambilan dokumen-dokumen yang menunjang data penelitian.

Tabel 6. Pedoman Dokumentasi

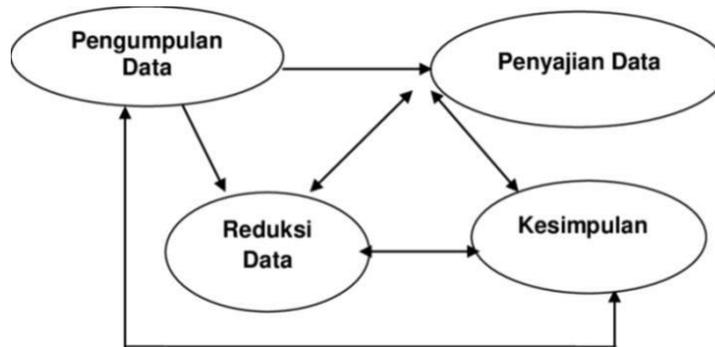
No	Sub Fokus Penelitian	Data yang ingin diambil	Sumber
1	Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar	PD
		Alur Tujuan Pembelajaran	
		Program Tahunan/Program Semester	
2	Pelaksanaan Pembelajaran berbasis TIK	Foto kegiatan pembelajaran berbasis TIK	PD
		Dokumentasi alat TIK	KS
3	Evaluasi Pembelajaran berbasis TIK	Alat evaluasi (Soal Tes)	PD

(Sumber : Fauziah, 2021)

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data sebagai berikut. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain (Sugiyono, 2020). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selanjutnya, Sugiyono menyebutkan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula penelitian tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020), sebagai berikut :



Gambar 2. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2014) yang dimodifikasi

1. Pengumpulan data (*data collection*) merupakan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencarian di SD Negeri 5 Metro Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*) merupakan data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berikutnya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.
3. Penyajian data (*data display*) yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, histogram dan sejenisnya.
4. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

5. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Derajat keabsahan data pada penelitian kualitatif memenuhi standar atau yang sering disebut dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

3.7.1 Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan menurut Sugiyono (2020) merupakan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Menurut Sugiyono (2020) bahwa triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

3.7.1.1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedada. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

3.7.1.2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3.7.1.3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan

atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.7.1.4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

.Peneliti melakukan proses pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode yaitu memeriksa keabsahan data dengan cara menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

3.9 Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

3.8.1 Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pralapangan ini dilaksanakan pada bulan April 2024. Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan, dalam penelitian ini peneliti menentukan SD Negeri 5 Metro Utara sebagai lokasi penelitian.
3. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar penelitian dari fakultas. Sebelumnya peneliti telah melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin penelitian di SD Negeri 5 Metro Utara.
4. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

3.8.2 Tahap Lapangan

Tahapan lapangan yang dimulai pada tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Memahami dan Memasuki Lapangan
Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar belakang untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
2. Melakukan Pengamatan
Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin hingga data yang terkumpul sudah cukup yang artinya tidak ditemukan temuan-temuan baru lagi.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketelatenan peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis dan terstruktur, selanjutnya ditulis dalam bentuk skripsi.

3.8.4 Tahap Pelaporan

Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis, maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Semua data yang terkumpul selama penelitian dilaksanakan selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi. Laporan penelitian menggunakan teks deskriptif yang dilengkapi dengan hasil analisis penelitian terkait dengan penemuan di lapangan. Penyusunan laporan juga dilakukan secara sistematis dan terurut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis terkait dengan implementasi pembelajaran menggunakan TIK di SD Negeri 5 Metro Utara dapat ditarik suatu simpulan bahwa:

Pada perencanaan pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara diketahui bahwa semua pendidik telah menggunakan alat TIK dalam rangka diagnosis awal peserta didik dan juga dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Media TIK yang digunakan oleh pendidik adalah laptop, *chromebook*, jaringan internet (modem) dan proyektor. Dalam kegiatan penyusunan perangkat, pendidik telah memanfaatkan media laptop untuk membuat perangkat. Fasilitas yang digunakan pendidik disediakan oleh sekolah.

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis TIK, pendidik di SD Negeri 5 Metro Utara telah memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran seperti menggunakan proyektor. Penggunaan proyektor dalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai proyeksi layar laptop menjadi lebih besar sehingga dapat dilihat oleh peserta didik. Layar proyektor ini membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran lewat video maupun power point sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran berbasis TIK juga dilakukan dengan berbagai aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Pada evaluasi pembelajaran berbasis TIK, pendidik di SD Negeri 5 Metro Utara memanfaatkan alat TIK untuk kegiatan evaluasi. Alat TIK yang digunakan adalah *chromebook*. Melalui *chromebook* yang terhubung dengan internet pendidik

memanfaatkannya untuk kegiatan evaluasi menggunakan aplikasi tes seperti *Quiziz*, *wordwall*, dan juga aplikasi lain yang disediakan di internet. Media TIK menjadikan evaluasi menjadi lebih cepat dan terukur karena ketika menggunakan aplikasi, jawaban peserta didik akan langsung ternilai dan muncul di layar masing-masing. Selain itu, hasil analisis tes juga dapat dilihat dalam aplikasi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan hal terkait implementasi pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 5 Metro Utara, yaitu.

1. Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan lebih giat lagi dan semangat dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi.

2. Pendidik

Kepada pendidik dan lainnya agar dapat saling bersinergi, meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berbasis teknologi informasi sehingga dapat menambah ilmu, pengalaman, dan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan media TIK dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga disarankan agar melakukan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran berbasis TIK sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah SD Negeri 5 Metro Utara Barat dapat meningkatkan dukungan bagi pembelajaran dengan memfokuskan pada penyediaan alat TIK yang sesuai dengan kebutuhan seperti menambah jumlah chromebook yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis TIK sehingga pengalaman dan wawasan terkait dengan topik tersebut dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aka, K.A. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai wujud inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 28-37.
<https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>
- Amalia. I. 2020. Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(2), 152-155. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.900>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
<https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Arsyad, A. 2017. *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Azizah, dkk. 2021. Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 274-280.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Pembelajaran+Tematik+Berbasis+TIK+di+Sekolah+Dasar&btnG=
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105– 2118.
<https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Cahyanto, I. 2023. *Pengembangan dan Penerapan ICT dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung : K-Media Publisher.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Dewantara, K. H. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Jakarta : Grafina Mediacipta.

- Erina, F. 2022. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Menggunakan Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran Pai Di Sdit Mutiara Kota Pariaman. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. P-ISSN : 2809-0403 E-ISSN : 2809-0268
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i2.133>
- Fauziah dan Hedwig, R. 2010. *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung : Muara Indah.
- Fauziah, L. Novita, T. Windiyani, S.S. Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Jurnal Ilmiah 7, no 4.
<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i4.40569>
- Firdianti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Jakarta : Gre Publishing.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, S.R., Utamayasa I, D.,& Lathifah M. 2019. *Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Menunjang Proses Pembelajaran*. Jakarta : Media Publishing.
- Hanannika L.K., & Sukartono. 2022. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6379 - 6386 Research & Learning in Elementary Education.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Haryati, & Erwin, Y. 2019. Pemanfaatan Information and Communications Technology (ICT) Sebagai Sumber Belajar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3046>
- Hayati, S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang : Graha Cendekia.
- Huda, I. A. 2020. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 143–149.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.622>
- Husain, M. 2014. *Sistem Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

- Jamun, Y. M. 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10, 1–136.
<http://dx.doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Khusnuridho. 2016. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta : Pressindo.
- Kurniawan dan Mahmudah. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Altanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 2, h. 184.
<http://doi.org/10.33650/altanzim.v4i2.1156>
- Lowther et.al. 2000. *Teknologi, Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta : Kencana.
- Maria E., & Sediono E. 2017. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p59-71>
- Muchtar, M. 2022. *Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Al-Qur'an*. Makasar : Citra Multi Persada.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudrikah, dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : Pradina Pustaka.
- Muhammad, F., Mutiara P., Raissa R. 2024. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 06 Belantik. *Educational Journal: General and Specific Research* Vol. 4 No. 3, page 557-567.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/913/955>
- Mulyadi, D. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan pelayanan public*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2012. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2011. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Parwati, N. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi

Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 291–299.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Prayogi, R. D., & Estetika, R. 2019. Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1907–4034).
<https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>

Rofiyah, A. 2022. Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Menulis Teks Resensi Novel pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang. *JELS: Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 1-22.
<https://doi.org/10.56404/jels.v2i1.14>

Rokhmawati.. 2023. *Implementasi Pembelajaran di Kelas*. Jakarta : Rajagrafindo.

Rukajat, A. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman : CV Budi Utama.

Rusman. 2010. *Pembelajar Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Rusyan, A. T. 2014. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.

Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suja, I. W. 2019. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu (Lpppm). *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1). <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/12/2021/03/19224132/Pendekatan-Saintifik-dalam-Pembelajaran.pdf>

Supiandi, M. I. dan Lisa Y. (2018) The Utilization of Information and Communication Technology (ICT) on Learning in the 21st Century. *International Journal of Academic Reasearch and Development*. 3 (2).
<https://allstudiesjournal.com/assets/archives/2018/vol3issue2/3-2-27-207.pdf>

- Syahputra, E. 2018. Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal)*, 1. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Truenorth, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : AIPI.
- Wangge, M. 2020. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Volume 1, No. 1, Hal. 31-38 <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2793>
- Yamin, dkk. 2017. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yasin, M., Judijanto, L., Patriasih R., & Triana S. 2024. *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Teori dan Implementasi*. Jakarta : PT Green Pustaka Indonesia.
- Yin, R. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zainal, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.